

Adaptasi dan Validasi Instrumen School Bystander Behaviour Scale (SBBS) untuk Siswa SMP: Analisis Rasch Model

Oleh:

Diky Zulkiflismin Zuhri

Widyastuti

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



Pendahuluan

1. Bystander effect merujuk pada fenomena menurunnya keinginan individu untuk membantu orang lain ketika terdapat bystander yang juga bersikap pasif
2. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bystander effect juga terjadi pada kasus bullying di jenjang pendidikan SMP. Bystander effect yang terjadi pada kasus bullying berkontribusi terhadap intensitas bullying yang terjadi.
3. Salah satu instrumen untuk mengukur bystander effect siswa pada kasus bullying di jenjang pendidikan SMP adalah School Bystander Behaviour Scale (SBBS) yang dikembangkan oleh Suárez-García, dkk. (2021) berdasarkan instrumen yang dirancang oleh Thornberg & Jungert (2013). Instrumen ini membagi konstruk bystander effect pada kasus bullying menjadi 3 aspek, yakni bystander pasif, defender, dan probully.
4. Rasch Model merupakan model analisis untuk menentukan kelayakan instrumen yang dapat memberikan informasi rinci dan mendalam tentang beberapa aspek kualitas tes, seperti unidimensionalitas, reliabilitas aitem & responden, validitas respon, dst.
5. Adaptasi instrumen School Bystander Behaviour Scale belum pernah dilakukan Di Indonesia. Selain itu, instrumen School Bystander Behaviour Scale belum pernah diuji menggunakan rasch model.

Tujuan Penelitian

Mengembangkan instrumen bystander effect dalam kasus bullying pada siswa SMP dengan adaptasi instrumen School Bystander Behaviour Scale (SBBS) menggunakan metode analisis rasch model.



Metode

Jenis Penelitian :

Adaptasi Instrumen

Variabel :

X : Bystander pasif, defender, dan probully

Subjek :

Siswa SMP Negeri 2 Pungging

Populasi :

741 Siswa SMP Negeri 2 Pungging, Mojokerto (Kelas 7, 8, dan 9).

Teknik Sampling :

Proportionate Stratified Random Sampling

Rumus Penghitungan Sampel :

Sampel = (Jumlah Siswa Per Kelas / Jumlah Populasi) x 251 (Koefisien 5%)

Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VII	257	87
VIII	236	80
IX	248	84
Jumlah	741	251

Pengumpulan Data :

Instrumen Hasil Adaptasi dari School Bystander Behaviour Scale (SBB) dengan 4 Poin Skala Likert

Analisis Data :

Winstep (Rasch Model)

Hasil Penelitian

A. Unidimensionalitas

INPUT: 251 PERSON 10 ITEM REPORTED: 251 PERSON 10 ITEM 4 CATS WINSTEPS 5.1.7.0

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance in Eigenvalue units = ITEM information units			
	Eigenvalue	Observed	Expected
Total raw variance in observations	= 24.9414	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	= 14.9414	59.9%	59.5%
Raw variance explained by persons	= 2.2944	9.2%	9.1%
Raw Variance explained by items	= 12.6470	50.7%	50.3%
Raw unexplained variance (total)	= 10.0000	40.1%	100.0%
Unexplnd variance in 1st contrast	= 2.9266	11.7%	29.3%
Unexplnd variance in 2nd contrast	= 1.1923	4.8%	11.9%
Unexplnd variance in 3rd contrast	= 1.1039	4.4%	11.0%
Unexplnd variance in 4th contrast	= 1.0130	4.1%	10.1%
Unexplnd variance in 5th contrast	= .8636	3.5%	8.6%

Raw Variance Explained by Measures	59,9% (50-60%)
Unexplained variance	
1 st Contrast	11,9% (10-15%)
2 nd Contrast	4,8% (3-5%)
3 rd Contrast	4,4% (3-5%)
4 th Contrast	4,1% (3-5%)
5 th Contrast	3,5% (3-5%)

1. Nilai raw variance explained by measures = 59.9% dan berada dalam rentang 50-60%. Ini berarti bahwa instrumen cukup unidimensional dan dapat mengukur konstruk yang seharusnya diukur (bystander effect).
2. Nilai unexplained raw variance 1st–5th contrast tidak melebihi 15%. Ini menunjukkan bahwa varians lain yang ikut terukur oleh instrumen masih dalam batas wajar, sehingga instrumen masih cukup tidak terpengaruh. Selain itu, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa instrumen memiliki local independence yang cukup.



Hasil Penelitian

B. Validitas

a. Item Misfit Order

ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	JMLE MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PTMEASUR-AL		EXACT MATCH	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%
4	785	251	-1.58	.09	1.38	4.04	1.47	4.76	A .15	.38	46.2	51.9
3	812	251	-1.81	.09	1.24	2.61	1.28	2.91	B .22	.37	53.8	52.2
1	409	251	1.21	.10	1.10	1.19	1.17	1.79	C .17	.42	57.8	51.2
5	344	251	1.94	.12	1.16	1.43	.94	-.50	D .52	.38	68.9	68.3
9	401	251	1.29	.10	.99	-.04	.87	-1.43	E .68	.41	66.9	53.9
10	364	251	1.68	.11	.98	-.22	.88	-1.16	e .54	.39	66.5	63.2
2	804	251	-1.74	.09	.81	-2.28	.93	-.82	d .14	.37	62.5	52.4
6	779	251	-1.53	.09	.80	-2.50	.85	-1.79	c .30	.39	62.9	51.8
7	552	251	.10	.08	.81	-2.57	.82	-2.38	b .60	.44	55.0	46.3
8	504	251	.44	.09	.76	-3.39	.77	-3.17	a .60	.44	57.0	46.4
MEAN		575.4	251.0	.00	.10	1.00	-.17	1.00	-.18		59.8	53.8
P.SD		188.6	.0	1.45	.01	.20	2.36	.22	2.39		6.7	6.5

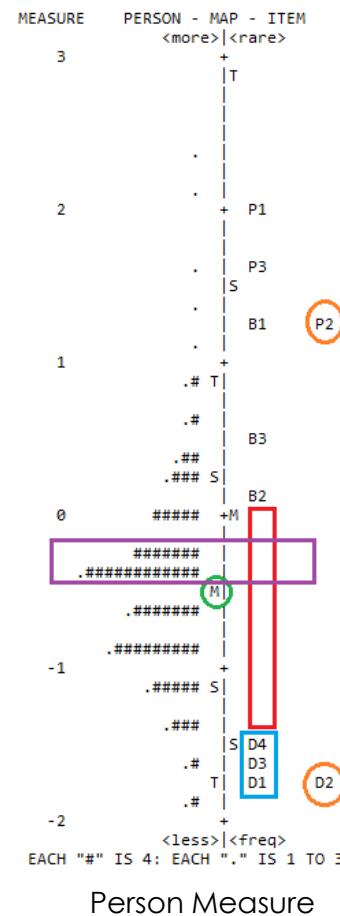
1. Seluruh aitem memiliki nilai Outfit MNSQ yang berada dalam rentang $0,5 < x < 1,5$
2. Terdapat empat aitem yang memiliki nilai di luar standar Outfit ZSTD $-0,2 (-2,00 < x < 2,00)$, yakni :
 - 1) B2 = -2,38; 2) B3 = -3,17; 3) D2 = 2,91; 4) D3 = 4,76
3. Terdapat empat aitem yang memiliki nilai di luar standar point measure correlation ($0,4 < x < 0,85$), yakni :
 - 1) D1 = 0,14; 2) D2 = 0,22; 3) D3 = 0,15; 4) D4 = 0,30
4. Nilai JMLE measure menunjukkan :
 - Aitem paling sulit disetujui adalah aitem P1 dengan nilai logit +194
 - Aitem paling mudah disetujui adalah aitem D2 dengan nilai logit -181



Hasil Penelitian

B. Validitas

b. Wright Map



Hasil analisis pada wright map menunjukkan :

- Gap antar aitem pada kotak merah terlalu jauh, namun terdapat responden yang berada di antara gap tersebut. Kekosongan aitem pada gap tersebut membuat hasil pengukuran tingkat kemampuan beberapa responden menjadi kurang terwakilkan karena aitem yang tersedia belum dapat mencukupi. Sebagai contoh, dalam kotak ungu, terdapat beberapa responden yang terletak pada range kekosongan tersebut. Kemampuan responden yang telah diukur dalam kotak ungu menjadi kurang detail dan akurat akibat tidak adanya aitem yang mewakilkan kemampuan responden tersebut.
 - Terdapat aitem yang memiliki jarak yang terlalu dekat, yakni aitem D1, D3, dan D4. Selain itu, terdapat pula aitem D2 yang memiliki tingkat kesulitan yang hampir sama dengan aitem D1 dan D3, dan aitem P2 yang hampir sama dengan B1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan aitem tersebut tidak jauh berbeda, sehingga kurang dapat membedakan tingkat kemampuan responden.
 - Nilai logit pada person measure menunjukkan bahwa nilai logit rata-rata responden = -45 yang mana lebih rendah daripada nilai logit aitem = 0. Hal ini berarti rata-rata tingkat kemampuan yang dimiliki responden lebih rendah daripada tingkat kesulitan aitem. Sejalan dengan hal tersebut, huruf M, yang menandakan rata-rata tingkat kemampuan responden juga berada lebih rendah dibandingkan huruf +M, yang menandakan tingkat kesulitan aitem.

Hasil Penelitian

B. Validitas

c. Category Function

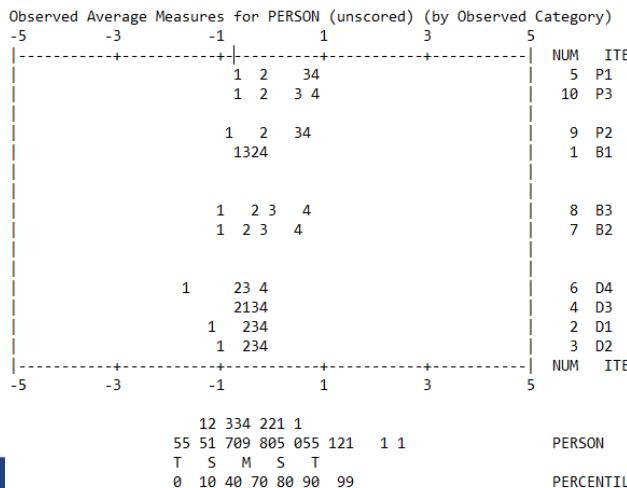
- Category Function – Category Structure

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY		OBSERVED			SAMPLE		INFIT		OUTFIT		ANDRICH		CATEGORY	
LABEL		SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE		
1	1	730	29		-1.99	-1.94	1.01	1.08			NONE	(-2.71)		
2	2	701	28		-.97	-.92	.82	.82			-1.45	-.88		
3	3	694	28		.82	.54	.64	.68			-.16	.82		
4	4	385	15		1.12	1.40	1.46	1.47			1.60	(2.82)		

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

- Empirical Item - Category Function



1. Hasil Observed Count% pada category structure menunjukkan :
 - Respon dengan skor 1 adalah respon yang paling banyak dipilih dengan persentase = 29%.
 - Respon dengan skor 4 adalah respon yang paling sedikit dipilih dengan persentase = 15%.
 2. Hasil category measure menunjukkan :
 - Respon dengan skor 1-4 memiliki nilai yang naik secara berkala, menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kesulitan butir respon sesuai dengan kenaikan kemampuan responden.
 - Penempatan respon skor 1-4 tidak terbalik, menunjukkan bahwa secara umum, responden tidak kebingungan dengan butir respon.
 3. Hasil empirical item-category function menunjukkan :
 - Terdapat dua aitem dengan urutan respon yang terbalik, yakni aitem B1 (1-3-2-4) dan aitem D3 (2-1-3-4). Ini menandakan bahwa butir respon pada aitem tersebut membingungkan responden.
 - Mayoritas aitem memiliki jarak skor 1-4 yang tidak cukup jauh sehingga kurang dapat membedakan tingkat kemampuan responden.

Hasil Penelitian

B. Validitas

d. Person Misfit Order

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	JMLE MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PTMEASUR-AL		EXACT MATCH	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%
147	26	10	.22	.46 6.43	6.38	7.28	6.97 A-.69	.75	20.0	46.6		
207	26	10	.22	.46 6.32	6.31	6.98	6.77 B-.51	.75	0	46.6		
246	21	10	-.87	.48 4.05	4.11	4.04	3.91 C .20	.75	50.0	58.4		
232	35	10	2.43	.58 3.36	2.96	3.97	2.54 D .03	.58	40.0	70.0		
228	19	10	-.135	.50 2.91	2.84	3.77	3.28 E .29	.73	60.0	59.8		
129	25	10	.01	.46 3.59	3.99	3.75	4.15 F .09	.75	30.0	45.3		
1	27	10	.43	.46 3.06	3.39	3.73	4.08 G-.06	.74	40.0	51.7		
164	34	10	2.12	.55 2.00	1.68	3.42	2.50 H-.08	.62	30.0	66.6		
150	24	10	-.21	.46 3.06	3.38	3.39	3.72 I .03	.76	50.0	49.0		
108	25	10	.01	.46 3.11	3.48	3.04	3.39 J .01	.75	20.0	45.3		
22	20	10	-.10	.49 3.04	3.05	2.45	2.25 K .44	.74	40.0	59.6		
165	26	10	.22	.46 2.83	3.15	2.88	3.21 L .28	.75	10.0	46.6		
53	27	10	.43	.46 2.59	2.82	2.53	2.74 M .23	.74	10.0	51.7		
177	24	10	-.21	.46 2.48	2.58	2.34	2.47 N .44	.76	30.0	49.0		
216	19	10	-.135	.50 1.93	1.70	2.39	2.05 O .23	.73	20.0	59.8		
209	20	10	-.110	.49 2.32	2.25	2.03	1.76 P .52	.74	80.0	59.6		
217	20	10	-.110	.49 2.32	2.25	2.03	1.76 Q .52	.74	80.0	59.6		
86	23	10	-.42	.47 2.31	2.42	2.28	2.34 R .64	.76	40.0	51.0		
141	31	10	1.32	.49 2.27	2.20	1.69	1.31 S .73	.69	40.0	60.4		
244	28	10	.64	.47 1.93	1.87	2.25	2.32 T .15	.73	40.0	54.7		
88	28	10	.64	.47 2.18	2.13	2.24	2.30 U .18	.73	20.0	54.7		
116	27	10	.43	.46 2.21	2.31	2.01	2.03 V .52	.74	20.0	51.7		
16	32	10	1.57	.50 2.17	2.00	2.14	1.77 W .27	.67	40.0	61.7		
189	22	10	-.64	.47 2.17	2.17	1.98	1.85 X .41	.75	20.0	54.3		
3	29	10	.86	.47 1.98	1.91	2.14	2.09 Y .61	.72	50.0	56.9		
11	27	10	.43	.46 1.96	1.94	2.01	2.02 Z .53	.74	50.0	51.7		
14	21	10	-.87	.48 1.95	1.81	1.94	1.72 .	.30	75.0	58.4		
117	26	10	.22	.46 1.81	1.73	1.94	1.93 .	.58	75.0	60.0		
120	26	10	.22	.46 1.81	1.73	1.94	1.93 .	.58	75.0	60.0		
127	26	10	.22	.46 1.81	1.73	1.94	1.93 .	.58	75.0	60.0		
98	23	10	-.42	.47 1.92	1.86	1.90	1.79 .	.18	75.0	50.0		
132	19	10	-.135	.50 1.70	1.38	1.91	1.52 .	.47	73	40.0	59.8	
226	17	10	-.187	.52 1.91	1.61	1.23	.55 .	.71	69	70.0	64.0	
220	17	10	-.187	.52 1.68	1.29	1.89	1.31 .	.42	69	60.0	64.0	
97	19	10	-.135	.50 1.88	1.63	1.41	.85 .	.71	73	60.0	59.8	
146	30	10	1.09	.48 1.88	1.72	1.45	1.00 .	.77	71	50.0	58.2	
156	24	10	-.21	.46 1.70	1.52	1.78	1.65 .	.61	75	30.0	49.0	
56	27	10	.43	.46 1.59	1.35	1.73	1.61 .	.45	74	40.0	51.7	
99	19	10	-.135	.50 1.74	1.42	1.63	1.16 .	.58	73	40.0	59.8	
237	22	10	-.64	.47 1.66	1.41	1.42	.98 .	.68	75	60.0	54.3	
95	20	10	-.110	.49 1.64	1.32	1.37	.83 .	.63	74	70.0	59.6	
6	28	10	.64	.47 1.63	1.39	1.48	1.12 .	.54	73	30.0	54.7	
148	24	10	-.21	.46 1.62	1.39	1.63	1.40 .	.30	76	20.0	49.0	
82	24	10	-.21	.46 1.55	1.26	1.58	1.32 .	.34	76	40.0	49.0	
123	25	10	.01	.46 1.48	1.15	1.58	1.33 .	.22	75	40.0	45.3	
186	20	10	-.110	.49 1.43	.98	1.57	1.14 .	.58	74	50.0	59.6	
24	23	10	-.42	.47 1.56	1.26	1.37	.90 .	.65	76	40.0	51.0	
153	25	10	.01	.46 1.56	1.29	1.47	1.14 .	.65	75	50.0	45.3	
162	18	10	-.160	.51 1.48	1.02	1.22	.54 .	.69	71	60.0	61.2	
221	22	10	-.64	.47 1.46	1.06	1.32	.80 .	.62	75	60.0	54.3	
47	23	10	-.42	.47 1.44	1.06	1.24	.67 .	.83	76	40.0	51.0	
115	26	10	.22	.46 1.38	.95	1.24	.69 .	.90	75	20.0	46.6	
100	26	10	.22	.46 1.30	.80	1.34	.88 .	.42	75	30.0	46.6	
77	23	10	-.42	.47 1.97	.07	1.31	.79 .	.67	76	60.0	51.0	
103	24	10	-.21	.46 1.25	.69	1.31	.82 .	.36	76	40.0	49.0	
41	21	10	-.87	.48 1.28	.72	1.13	.42 .	.78	75	50.0	58.4	
46	21	10	-.87	.48 1.28	.72	1.13	.42 .	.78	75	50.0	58.4	
230	23	10	-.42	.47 1.27	.73	1.16	.50 .	.91	76	30.0	51.0	
251	23	10	-.42	.47 1.22	.63	1.23	.64 .	.69	76	50.0	51.0	
119	23	10	-.42	.47 1.22	.62	1.15	.47 .	.82	76	30.0	51.0	
229	23	10	-.42	.47 1.22	.62	1.08	.33 .	.65	76	80.0	51.0	
131	31	10	1.32	.49 1.79	-.33	1.05	.26 .	.61	69	50.0	60.4	

Hasil person misfit order menunjukkan bahwa sebanyak 62 responden tidak fit dengan rasch model karena nilai Infit MNSQ dan Outfit MNSQ melebihi standar (-1,00 < x < 1,00). Ini menunjukkan suatu alarm yang menandakan ada permasalahan dengan respon responden. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena responden menyontek, kurang teliti, menebak dengan benar respon pada aitem, memberikan respon secara berlebihan, atau memberikan respon dengan acak. Resopnden yang tidak fit dengan rasch model menimbulkan adanya noise, sehingga instrumen mengukur hal lain di luar konstruk yang diukur.



Hasil Penelitian

C. Summary Statistics

PERSON	251 INPUT		251 MEASURED		INFIT		OUTFIT	
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
MEAN	22.9	10.0		-.45	.53	.99	-.3	1.00
P. SD	2.9	.0		.66	.11	.84	1.6	.90
REAL RMSE	.54	TRUE SD	.37	SEPARATION	.69	PERSON RELIABILITY	.33	

ITEM	10 INPUT		10 MEASURED		INFIT		OUTFIT	
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
MEAN	575.4	251.0		.00	.10	1.00	-.2	1.00
P. SD	188.6	.0		1.45	.01	.20	2.4	.22
REAL RMSE	.10	TRUE SD	1.45	SEPARATION	14.37	ITEM RELIABILITY	1.00	

	Person	Aitem (Instrumen)
Mean	-0,45	0,00
Separation	0,69 (< 2).	14,37 (> 5)
Reliabilitas	0,33 (< 0,67)	1,00 (>0,94)
Infit MNSQ	0,99 (-1,00 < x <1,00)	1,00 (-1,00 < x <1,00)
Outfit MNSQ	1,00 (-1,00 < x <1,00)	1,00 (-1,00 < x <1,00)
Infit ZSTD	-0,3 (-2,00 < x <2,00)	-0,2 (-2,00 < x <2,00)
Outfit ZSTD	-0,2 (-2,00 < x <2,00)	-0,2 (-2,00 < x <2,00)

1. Mean person lebih rendah (-0,45) daripada aitem (0,00) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan responden lebih rendah daripada rata-rata tingkat kesulitan aitem.
2. Nilai person separation = 0,69 (< 2) menunjukkan bahwa kemampuan responden kurang variatif. Nilai aitem separation = 14,37 (> 5) menunjukkan bahwa tingkat kesulitan aitem sangat variatif.
3. Nilai reliabilitas person = 0,33 (< 0,67) menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden lemah. Nilai reliabilitas aitem = 1,00 (> 0,94) menunjukkan bahwa aitem sangat reliabel.
4. Nilai person dan aitem Infit MNSQ & Outfit MNSQ berada dalam rentang $-1,00 < x < 1,00$ menunjukkan bahwa secara umum, statistik deskriptif inlier dan outlier person dan aitem sesuai dengan rasch model.
5. Nilai person dan aitem Infit ZSTD & Outfit ZSTD berada dalam rentang $-2,00 < x < 2,00$ menunjukkan bahwa secara umum, statistik inferensial inlier dan outlier person dan aitem sesuai dengan prediksi rasch model.



Pembahasan

1. Instrumen penelitian hasil adaptasi dari Instrumen School Bystander Behaviour Scale (SBBS) yang telah diadaptasi kurang dapat menunjukkan performa yang baik dikarenakan tidak memenuhi pengujian validitas.
2. Pada hasil pengujian item misfit order, terdapat empat aitem yang tidak fit dengan rasch model yakni aitem B2, B3, D2, dan D3 yang memiliki nilai Outfit ZSTD melebihi standar ($x > 2,0$). Adapun nilai Outfit ZSTD pada setiap aitem adalah B2 = -2,38, B3 = -3,17, D2 = 2,91, dan D3 4,76.
3. Nilai point measure correlation pada seluruh aitem defender (D1, D2, D3, dan D4) dibawah standar ($x < 0,4$) dengan masing-masing nilai pada aitem B1 = 0,17, D1 = 0,14, D2 = 0,22, D3 = 0,15, dan D4 = 0,30. Hal ini membuat aitem-aitem tersebut memiliki daya beda yang kurang baik sehingga kurang dapat mengukur tingkat kemampuan responden dengan baik.
4. Hasil analisis wright map juga menunjukkan bahwa terdapat gap berupa kekosongan aitem, namun terdapat banyak responden yang berada di dalam gap tersebut. Hal ini mengakibatkan tingkat kemampuan responden yang diukur menjadi kurang akurat. Beberapa aitem memiliki gap yang terlalu dekat, yang mana hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan aitem-aitem tersebut hampir sama sehingga kesulitan dalam mengukur tingkat kemampuan responden. Hasil analisis para wright map juga menunjukkan bahwa rata-rata responden penelitian memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan tingkat kesulitan aitem.



Pembahasan

5. Nilai pada category function menunjukkan bahwa respon pada aitem instrumen yang telah diadaptasi naik secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, respon yang diberikan responden sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Semakin tinggi kemampuan responden, maka akan semakin cenderung menjawab dengan skor 4. Selain itu, respon dengan skor 1 hingga skor 4 memiliki susunan yang tidak terbalik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden tidak kebingungan dengan butir respon pada aitem. Meski demikian, jika ditinjau secara lebih detail dengan empirical item-category function, tampak bahwa terdapat respon yang terbalik pada aitem B1 (1-3-2-4) dan aitem aitem D3 (2-1-3-4). Ini menunjukkan bahwa butir respon pada aitem tersebut membingungkan responden. Selain itu, gap antar butir skor respon terlihat cukup rapat sehingga masih kurang dapat membedakan tingkat kemampuan responden dengan baik.
6. Hasil uji person misfit order menunjukkan bahwa terdapat 62 responden yang tidak fit dengan model sehingga mengakibatkan timbulnya noise. Adanya noise ini mengakibatkan instrumen mengukur hal lain di luar konstruk yang seharusnya diukur.



7. Hasil pengujian pada summary statistic menunjukkan bahwa aitem instrumen bersifat sangat reliabel. Namun, nilai reliabilitas person yang didapatkan kurang dari standar ($x < 0,67$). Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden lemah. Item separation pada instrumen memiliki nilai separation = 14,37 (> 5) yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan aitem sangat variatif. Nilai person separation = 0,69 (< 2) menunjukkan bahwa kemampuan responden kurang variatif. Selain itu, secara umum instrumen memiliki nilai statistik deskriptif (Infit MNSQ & Outfit MNSQ) dan statistik inferensial (Infit ZSTD & Outfit ZSTD) yang sesuai dengan rasch model.

Kelebihan dan Kekurangan

1. Penelitian ini memiliki kelebihan yakni instrumen hasil adaptasi memiliki unidimensionalitas yang cukup sehingga instrumen cukup dapat mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Instrumen ini juga memiliki local independence yang cukup sehingga cukup tidak terpengaruh varians lain di luar konstruk yang seharusnya diukur. Reliabilitas yang dimiliki instrumen tergolong sangat tinggi sehingga instrumen bersifat sangat reliabel.
2. Kekurangan pada penelitian ini adalah beberapa aitem pada instrumen hasil adaptasi memiliki validitas yang rendah dikarenakan tidak lolos pengujian validitas. Hal ini mengakibatkan kurangnya akurasi pada data yang diperoleh sehingga kurang dapat membedakan tingkat kemampuan responden dengan baik.

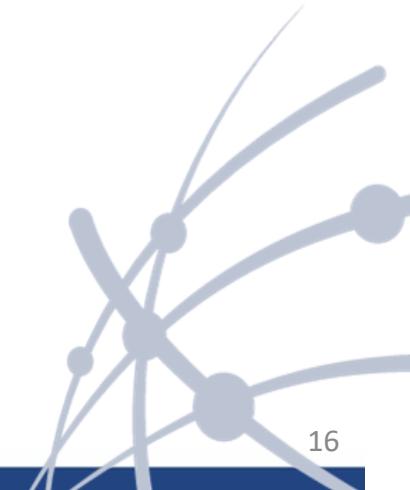


Rekomendasi

Pengkajian ulang terhadap aitem-aitem pada instrumen dapat membantu memperbaiki rendahnya validitas instrumen. Pemberian pemahaman dan pengawasan yang lebih baik kepada responden ketika proses pengumpulan data juga dapat menjadi solusi guna meminimalisir responden yang tidak fit dan meningkatkan konsistensi jawaban responden. Selain itu, populasi yang berbeda dapat menunjukkan sikap bystander yang berbeda karena nilai dan norma yang berlaku di daerah lain belum tentu sama dengan nilai dan norma yang berlaku di populasi penelitian.

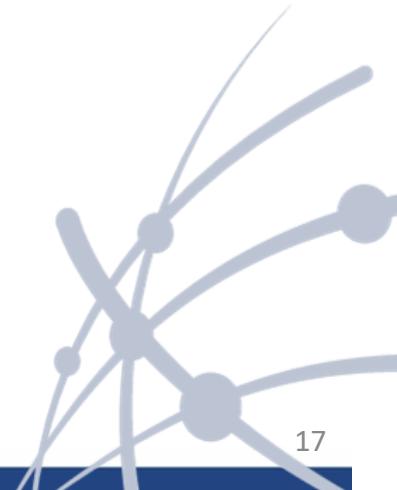
Temuan Penting

Perlu diperhatikan bahwa hasil uji point measure correlation telah mengeliminasi semua aitem defender sehingga tidak ada satupun aitem yang tersisa pada aspek tersebut. Oleh karena itu, aitem B1, B2, B3, D1, D2, D3, dan D4 memerlukan pengkajian lebih lanjut agar dapat memenuhi pengujian item misfit order.



Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan bermanfaat sebagai langkah awal pengembangan instrumen untuk mengukur bystander effect dalam kasus bullying pada siswa SMP yang sesuai dengan konteks di Negara Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi.



Referensi

- [1] P. Fischer et al., "The bystander-effect: A meta-analytic review on bystander intervention in dangerous and non-dangerous emergencies.," *Psychol. Bull.*, vol. 137, no. 4, Art. no. 4, 2011.
- [2] J. Hudson and A. Bruckman, "The Bystander Effect: A Lens for Understanding Patterns of Participation," *J. Learn. Sci. - J LEARN SCI*, vol. 13, pp. 165–195, Apr. 2004.
- [3] A. Halimah, A. Khumas, and K. Zainuddin, "Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP," *J. Psikol.*, vol. 42, p. 129, Aug. 2015.
- [4] E. Haru, "Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar," *J. Altern. Wacana Ilm. Interkultural*, vol. 11, no. 2, Art. no. 2, 2022.
- [5] A. Prasetyo, "Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak," *El-Tarbawi*, vol. 4, pp. 19–26, Jan. 2014.
- [6] N. Karisma, A. Rofiah, S. Afifah, and Y. Manik, "Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying di Indonesia," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, pp. 560–567, Jan. 2024.
- [7] W. D. Lestari, T. M. Anggriana, and B. D. Pratama, "Pengaruh Empati Dan Bystander Effect Terhadap Perilaku Prososial Siswa SMP," *Pros. Semin. Nas. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, May 2022.
- [8] M. B. A. Tumon, "Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja," *Calyptra*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Sept. 2014.
- [9] R. Thornberg and T. Jungert, "Bystander behavior in bullying situations: Basic moral sensitivity, moral disengagement and defender self-efficacy," *J. Adolesc.*, vol. 36, pp. 475–483, Mar. 2013.
- [10] R. Thornberg, T. Pozzoli, and G. Gini, "Defending or Remaining Passive as a Bystander of School Bullying in Sweden: The Role of Moral Disengagement and Antibullying Class Norms," *J. Interpers. Violence*, vol. 37, pp. 1–24, Aug. 2021.
- [11] C. Salmivalli, "Bullying and the peer group: A review," *Aggress. Violent Behav.*, vol. 15, pp. 112–120, Mar. 2010.
- [12] S. Padgett and C. Notar, "Bystanders are the Key to Stopping Bullying," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 1, pp. 33–41, Aug. 2013.



Referensi

- [13] N. M. D. Sulistiowati, I. G. A. N. F. Wulansari, K. E. Swedarma, A. P. Purnama, and N. P. Kresnayanti, "Gambaran Perilaku Bullying Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP Di Kota Denpasar," *J. Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2022.
- [14] S. F. D. Maharani and I. S. Borualogo, "Hubungan antara Iklim Sekolah dan Subjective Well-Being Siswa SMP Korban Perundungan Siber di Kota Bandung," *Bdg. Conf. Ser. Psychol. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 622–631, July 2022.
- [15] R. A. Sestiani and A. Muhid, "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review," *TEMATIK*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2022.
- [16] A. Nickerson, A. Aloe, J. Livingston, and T. Feeley, "Measurement of the bystander intervention model for bullying and sexual harassment," *J. Adolesc.*, vol. 37, pp. 391–400, June 2014.
- [17] M. Demaray, K. Summers, L. Jenkins, and L. Davidson Becker, "Bullying Participant Behaviors Questionnaire (BPBQ) : Establishing a Reliable and Valid Measure," *J. Sch. Violence*, vol. 15, Dec. 2014.
- [18] F. Goossens and T. Olthof, "The New Participant Role Scales: A comparison between various criteria for assigning roles and indications for their validity," *Sage J.*, vol. 26, pp. 146–151, Apr. 2017.
- [19] Z. Suárez-García, R. Thornberg, and D. Álvarez-García, "Validation of a Scale for Assessing Bystander Responses in Bullying," *Psicothema*, vol. 33, pp. 623–630, Oct. 2021.
- [20] A. Costa, M. Vives, and J. Corey, "On Language Processing Shaping Decision Making," *Curr. Dir. Psychol. Sci.*, vol. 26, pp. 146–151, Apr. 2017.
- [21] Y. E. Suryani, "Aplikasi Rasch Model dalam Mengevaluasi Intelligenz Structure Test (IST)," *Psikohumaniora J. Penelit. Psikol.*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Aug. 2018.
- [22] D. E. Beaton, C. Bombardier, F. Guillemin, and M. B. Ferraz, "Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures;," *Spine*, vol. 25, no. 24, Art. no. 24, Dec. 2000.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017. Accessed: Sept. 04, 2024.
- [24] I. Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Referensi

- [25] B. Sumintono and W. Widhiarso, *Model Rasch untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Surabaya, 2014.
- [26] S. Golia and E. Brentari, "Unidimensionality in the Rasch model: how to detect and interpret," *Statistica*, vol. 67, no. 3, pp. 253–261, Sept. 2007.
- [27] F. M. Hamzah, M. N. A. Rashid, M. N. A. R. Rahman, and Md. M. Rasul, "Rasch Model Analysis for Evaluating Validity and Reliability of Authentic Learning Instruments in Malaysian Polytechnics," *Int. J. Innov.*, vol. 9, no. 7, 2019.
- [28] G. Hamdu, F. N. Fuadi, A. Yulianto, and Y. S. Akhirani, "Items Quality Analysis Using Rasch Model To Measure Elementary School Students' Critical Thinking Skill On Stem Learning," *JPI J. Pendidik. Indones.*, vol. 9, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2020.
- [29] K. P. Prayoga, D. Suryana, M. Supriatna, and N. Budiman, "Penggunaan Rasch Model Untuk Menganalisis Konstruk Instrumen Kontrol Diri Pada Siswa Sekolah Menengah," *G-Couns J. Bimbing. Dan Konseling*, vol. 9, no. 1, pp. 367–381, Aug. 2024.
- [30] Y. Handayani, R. Rahmawati, and W. Widiasih, "Using Rasch Model to Analyze Reliability and Validity of Concept Mastery Test on Electricity and Magnetism Topic," *JIPF J. Ilmu Pendidik. Fis.*, vol. 8, no. 2, pp. 226–239, May 2023.
- [31] S. Hayati, S. W. Hidayanti, and A. Rizki, "Analisis Rasch Model: Mengukur Kualitas Butir Soal Tes Tashrif Lughawi," *Intelektualita*, vol. 13, no. 1, Art. no. 1, July 2024.
- [32] I. F. Apriani, R. W. Muhamram, I. Rachmawati, L. Susilawati, and G. Islamati, "Kemampuan Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Menggunakan RASCH Model untuk Siswa Kelas IV SD," *Dwija Cendekia J. Ris. Pedagog.*, vol. 7, no. 2, Aug. 2023.
- [33] I. Rivaldo, H. Sutrisno, and A. C. Manik, "The Use of The Rasch Model to Develop Students' Conception of Chemistry Learning Instruments During the Covid-19 Pandemic," *J. Pendidik. Kim. Indones.*, vol. 6, no. 1, Art. no. 1, May 2022.
- [34] Y. A. Rahman, L. H. Rentina, and U. R. Dhini, "Person Fit Analysis For Assessing Academic Writing Performance Using Rasch Model," *J. Pendidik. Glas.*, vol. 7, no. 2, Art. no. 2, July 2023.
- [35] G. Karabatsos, "Comparing the Aberrant Response Detection Performance of Thirty-Six Person-Fit Statistics," *Appl. Meas. Educ.*, vol. 16, no. 4, pp. 277–298, 2003.
- [36] A. Anggraini and M. Muntazhimah, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Madrasah Aliyah," *Aksioma J. Program Studi Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 4, Art. no. 4, Dec. 2021.



